

INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DARING (dalam Jaringan) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 BONDOWOSO

Dita Tri Widiyani, Dr. Fitri Amilia, M.Pd., Agus Milu Susetyo, M.Pd.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: ditatriwidiyani10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis apa saja indikator pembelajaran efektif dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di SMAN 2 Bondowoso. Pembelajaran daring memiliki indikator keefektifan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Adapun indikator yang harus ada dalam pembelajaran daring yakni indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan teknik rekam. Analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Teknik pengujian keabsahan data perpanjangan pengamatan. Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu dimana pembelajaran daring dapat dikatakan efektif apabila sesuai dengan indikator keberhasilan dalam pembelajaran seperti pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP daring, interaksi yang komunikatif, respon aktif peserta didik dengan penyampaian materi yang menarik, motivasi guru yang inovasi, serta pencapaian pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring hanyalah model pembelajarannya saja namun, dari sistem pembelajarannya tetap sama dengan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka.

Kata Kunci: Indikator Pembelajaran Efektif, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze what are the indicators of effective learning in online learning during the COVID-19 pandemic at SMAN 2 Bondowoso. Online learning has effectiveness indicators that become a reference in the implementation of learning. The indicators that must exist in online learning are indicators of learning management and implementation, communicative teaching and learning processes, student responses, learning activities, and learning outcomes. This research method uses descriptive qualitative. The data from this study were teachers and students. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and recording techniques. The data analysis used is data reduction, data presentation, and data inference. The technique of testing the validity of the observational extension data. The results of data analysis in this study are where online learning can be said to be effective if it is in accordance with indicators of success in learning such as management and implementation of learning according to online RPP, communicative interaction, active response of students by delivering interesting material, innovative teacher motivation, and achievement. learning. Based on the results of this study, the conclusion of this study is that online learning is only a learning model, however, the learning system remains the same as face-to-face learning.

Keywords: Effective Learning Indicators, Online Learning

PENDAHULUAN

Observasi sementara yang dilakukan pada pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso menunjukkan hasil bahwa pembelajaran daring sangat mudah dilakukan, guru dan siswa lebih mudah melakukan pembelajaran tanpa harus tatap muka. Siswa menyampaikan pendapat, bahwa pembelajaran daring berlangsung dengan asik dan mereka menjadi tidak bosan saat mengikuti pembelajaran. Siswa juga berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring atau *online* materinya dapat dengan mudah mereka pahami, observasi sementara tersebut membuktikan dengan adanya pembelajaran daring siswa lebih mudah melakukan proses yang komunikatif dengan pendidik. Dari sudut pandang guru, yakni guru berpendapat bahwa dalam pembelajaran daring berjalan dengan baik, siswa dapat memahami penjelasan dari guru meski hanya melalui daring atau *online*, selain itu siswa juga lebih antusias mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan. Melihat data-data tersebut, indikator keberhasilan pembelajaran efektif dalam pembelajaran daring atau *online* dapat diamati.

Indikator keberhasilan pertama adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yakni proses pengiriman informasi dari guru kepada siswanya untuk mendapatkan tujuan tertentu, komunikasi dikatakan efektif apabila

komunikasi yang dilakukan menimbulkan informasi dua arah dengan adanya *feedback* dari pihak penerima pesan (Sutirman, 2006) . Proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso tampak pada saat pembelajaran daring berlangsung, yakni saat guru Bahasa Indonesia menjelaskan tentang materi cerita pendek dalam bahasa Indonesia, siswa mendengarkan dengan seksama. Kemudian salah satu siswa bertanya bagaimana cara yang mudah untuk menulis sebuah cerpen, selain itu siswa lain menanyakan bagaimana membuat cerpen yang menarik untuk dibaca. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh guru Bahasa Indonesia mereka. Hal ini menjadi bukti bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara daring melalui *google class room* telah terjadi respon komunikasi yang baik, karena saat guru menjelaskan materi cerpen siswa antusias dalam menanyakan apa yang ingin mereka ketahui.

Indikator pembelajaran efektif yang kedua, yakni pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam hal mengolah situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran (Magdalena, Wahyuni, & Hartana , 2020). Indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SMAN 2 Bondowoso yakni

saat pembelajaran berlangsung dan ketika siswa merasa bosan guru sudah mempersiapkan hal-hal yang menarik seperti menayangkan sebuah cerita pendek dengan tema pendidikan, atau guru memberikan sebuah permainan tanya jawab dari hal yang berkaitan dengan materi yang sedang di ajarkan hal ini membuat siswa lebih santai, bersemangat, dan senang dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Indikator pembelajaran yang ketiga, yakni respon peserta didik. Respon peserta didik adalah saat guru menyampaikan materi dalam mata pelajaran, siswa dapat menyampaikan pendapat atau menyampaikan suatu pertanyaan yang ingin mereka sampaikan (Khasanah, 2017). Indikator respon peserta didik yang terjadi di SMAN 2 Bondowoso yakni siswa aktif dalam memberikan timbal balik berupa pertanyaan yang disampaikan oleh guru, ataupun memberikan pendapat tentang apa yang mereka ketahui tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini terjadi ketika salah satu siswa bertanya tentang bagaimana cara yang mudah untuk menulis sebuah cerpen, dan guru Bahasa Indonesia memberikan penjelasan berupa cara-cara yang mudah untuk menulis sebuah cerpen yakni dengan menentukan ide pokok terlebih dahulu maka, ada pendapat atau tambahan dalam pembahasan tersebut oleh salah satu siswa yakni

cara termudah dalam menulis cerpen yakni menceritakan pengalaman pribadi karena hal tersebut pernah dirasakan oleh kita sendiri jadi lebih mudah untuk diceritakan. Ini membuktikan bahwa respon peserta didik sangat baik dalam memberikan pendapatnya.

Indikator pembelajaran yang keempat, yakni aktifitas belajar. Aktifitas belajar adalah kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Aktifitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar (Rochaman, 2005). Aktifitas belajar yang terjadi di SMAN 2 Bondowoso yakni siswa dan guru selalu menjalin komunikasi dengan baik dalam hal pembelajaran, meskipun bukan dalam waktu belajar siswa diperbolehkan menanyakan hal-hal mengenai tugas yang belum mereka pahami kepada guru melalui *whatsapp*.

Indikator pembelajaran yang kelima, yakni hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yakni tolak ukur sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan huruf, angka, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Hal ini dapat berupa nilai mata pelajaran pada

tugas harian atau pada saat ujian semester mereka akan mendapatkan rapor dari hasil nilai mereka selama mengikuti pembelajaran.

Efektivitas adalah keefektifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Secara umum pengertian efektivitas pembelajaran yakni menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Miarso & Yusufhadi, 2004) yakni efektivitas pembelajaran merupakan suatu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Maka efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai indikator dengan baik, terdapat lima indikator yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang efektif yakni pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, dan hasil belajar (Yusuf, 2017). Jika kelima indikator tersebut dapat terlaksana dengan baik maka hasil dari pembelajaran akan efektif.

Melihat fenomena tersebut pembelajaran daring dapat memenuhi kriteria atau indikator pembelajaran efektif. Melalui

penelitian ini akan dideskripsikan indikator pembelajaran efektif (1) proses komunikasi, (2) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil belajar siswa.

Menurut pengertiannya efektivitas pembelajaran termasuk dalam kajian struktural dimana dalam kegiatan belajar terkandung kemampuan dalam menganalisis kebutuhan siswa, mengambil putusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang mudah untuk siswa, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat (Muasaroh, 2010) salah satu aspek dalam efektivitas pembelajaran adalah aspek rencana atau program yakni rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

Permasalahan efektivitas pembelajaran ini dipilih sebagai penelitian dikarenakan kemungkinan akan ditemukan banyak data mengenai indikator efektivitas pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran secara daring atau *online*. Data yang diambil dari penelitian ini selain dengan observasi adalah dengan data wawancara yang dilakukan kepada guru yakni berupa data indikator efektivitas

pembelajaran yang sudah dicapai apakah sudah dikategorikan baik atau belum. Jika sudah dikategorikan baik maka pembelajaran berjalan sesuai dengan indikatornya.

Menurut penelitian terdahulu yakni oleh (Putria, Uwatun, & Maula, 2020) dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar” menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring belum terbukti efektif. Selanjutnya dalam artikel yang ditulis oleh (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020) yakni menjelaskan mengenai pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan terdapat beberapa kendala secara ekonomi, maupun secara pembelajarannya. (Dwi, Amelia, Hasanah, Rahman, & Putra, 2020) dalam penelitiannya yakni menjelaskan pembelajaran *online* kurang efektifnya pembelajaran *online* karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tulis berdasarkan kenyataan yang ada oleh sebab itu peneliti memilih judul “*Indikator Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Bondowoso*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan pembelajaran secara daring apakah sesuai dengan

indikator efektifitas pembelajaran, sehingga pembelajaran daring dapat dilaksanakan sebagai alternatif pembelajaran ketika pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, lisan ataupun tulisan, dari orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan yang dapat mengarah pada latar belakang seseorang secara utuh.

Penelitian ini menggunakan peserta didik sebagai sumber data dan objek penelitian yang paling utama. Data yang dihasilkan yakni berupa macam-macam indikator pembelajaran efektif yang ditemukan saat adanya pembelajaran secara daring. Peserta didik yang dimaksud dalam pembelajaran daring yakni siswa dan siswi kelas 11 MIPA 5 SMAN 2 Bondowoso.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data observasi yakni dengan mengisi tabel observasi sesuai dengan indikator efektifitas pembelajaran yang ditemukan saat pembelajaran daring berlangsung.

Observasi dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan di dasarkan pada pengamatan secara langsung, pengamatan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sendiri, dan dapat mencatat peristiwa selama penelitian secara langsung. Dalam hal ini peneliti memulai pengamatan berdasarkan pengalaman secara langsung di SMAN 2 Bondowoso.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yakni dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada salah satu guru bahasa Indonesia dan salah satu peserta didik kelas 11 MIPA 5. Pertanyaan berisi tentang hal-hal dalam observasi yang dilakukan sesuai atau tidak sehingga dapat memperkuat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya yakni catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan perantara dari apa yang didengar, dirasakan, dan diraba dengan catatan sebenarnya yang ada di lapangan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif, yang artinya catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yakni, menggunakan teknik pengujian kesahihan data perpanjangan pengamatan karena dengan memilih teknik ini peneliti dan narasumber

akan semakin terbentuk komunikasi yang nyaman, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) dan data yang didapatkan bisa lebih terpercaya. Komunikasi yang baik akan menjadikan kewajiban dalam penelitian. Responden tidak akan merasa terganggu dengan adanya peneliti. Perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh. Setelah data diperoleh, kemudian data diteliti kembali ke lapangan. Apakah data tersebut benar atau tidak, dan terdapat perubahan atau tidak. Apabila setelah diteliti data tersebut benar dan sesuai dengan data yang sudah ada, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Indikator Pengelolaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai dengan RPP Daring

Indikator tampak pada cara guru dalam mengelola kelas dari awal pembelajaran dimulai hingga pembelajaran berakhir sesuai dengan RPP daring yang sebelumnya sudah dibagikan ke peserta didik. Cara dalam mengolah situasi serta kondisi dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung (Magdalena, Wahyuni, & Dewi, 2020). Sedangkan menurut

(Yusuf, 2017) indikator pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan inti yang dilakukan dengan matang, serta menguasai segala materi yang sudah disiapkan, dan memberikan ilustrasi yang jelas. Maksudnya ialah pembelajaran daring yang dilakukan haruslah sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan oleh guru secara matang serta dalam pengelolaan kelas guru dapat mengkondisikan kelas dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan kedua teori tersebut, dapat ditemukan pada pembelajaran daring yang berlangsung pada peserta didik kelas 11 Mipa 5 SMAN 2 Bondowoso. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membagikan RPP daring kepada peserta didik, agar peserta didik mengetahui alur serta materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran secara daring tersebut. Guru sangat memperhatikan bagaimana materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Dalam penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) daring yang sudah disiapkan oleh guru. Sehingga kegiatan selama pembelajaran berlangsung di pembukaan, inti, dan penutup atau evaluasi dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tidak ada yang berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, hanya saja kegiatan yang berlangsung

melalui media *zoom*. Pembelajaran yang dilakukan dengan RPP daring hanya berlangsung sekitar 30 menit, hal ini merupakan peraturan dari menteri pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan selama pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pada kegiatan pembukaan guru tetap memberikan salam, kemudian menanyakan kabar peserta didik dan melakukan presensi kepada peserta didik, serta sedikit mengulas materi sebelumnya, yang terakhir guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari sesuai RPP daring.

Kegiatan inti dalam pembelajaran daring guru tidak banyak menjelaskan materi. Guru hanya memberikan satu permasalahan yang akan dibahas serta beberapa point penting dalam materi cerpen, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun menyanggah saran dari peserta didik lain. Setelah diskusi berjalan guru memberikan kata kunci untuk menghafal dan memahami materi yang sedang dibahas. Kegiatan terakhir yakni penutup, guru terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, setelah itu guru memberikan kesimpulan dari apa yang telah disampaikan sebelumnya.

Perbedaan RPP daring dengan RPP tatap muka yakni pengurangan waktu pembelajaran serta tidak semua materi bisa disampaikan dengan cepat, oleh sebab itu guru memilih materi yang dirasa sangat penting untuk kemudian memberikan solusi agar peserta didik lebih memahami dengan cepat materi yang disampaikan oleh guru.

Selama pembelajaran berlangsung terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran dari guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suryosubroto, 2009) bahwa pada pelaksanaan pembelajaran guru harus menciptakan suasana interaksi antara guru dengan siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dipastikan pembelajaran daring akan berlangsung secara efisien, serta aktif dalam pembelajaran daring jika peserta didik dan guru saling mengetahui bagaimana RPP yang digunakan untuk pembelajaran daring.

5.2 Interaksi yang Komunikatif Pijakan dalam Mengukur Kesuksesan Pembelajaran Daring

Interaksi yang komunikatif merupakan sebuah pijakan dalam mengukur kesuksesan pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, serta pengembangan kompetensi kebahasaan. Terdapat ciri-ciri pembelajaran yang dapat dikatakan komunikatif, jika pembelajaran tersebut sesuai dengan ciri-ciri tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan komunikatif (Yusuf B. B., 2018) yakni mengutamakan makna sebenarnya, adanya interaksi, orientasi kompetensi, menemukan kaidah berbahasa atau berkomunikasi, serta materi ajar yang bermakna.

Ciri-ciri tersebut ditemukan saat pembelajaran daring sedang berlangsung, dimana guru tetap menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah. Penyampaian materi yang disampaikan oleh guru menggunakan rumus atau kata kunci yang disiapkan, tujuannya agar peserta didik mampu menghafal dan memahami materi pembelajaran dengan lebih cepat serta mudah diingat. Materi yang disampaikan oleh guru tidak terlepas dari interaksi yang berhasil diciptakan oleh guru kepada peserta didik. Proses ini terlihat jelas pada saat penelitian berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan kata kunci yang sudah disiapkan oleh guru dan banyak peserta didik merespon dengan bertanya ataupun menyanggah. Sehingga materi pembelajaran yang

disampaikan dapat tercapai tujuan pembelajarannya meskipun dengan waktu yang tidak lama seperti saat pembelajaran dengan tatap muka.

Adanya interaksi yang memadai antara guru dengan peserta didik membuktikan bahwa suasana pembelajaran secara daring dapat berjalan secara kondusif, karena tidak menjadi *teacher center* tapi *student center* dikarenakan adanya interaksi yang terjadi tersebut.

5.3 Respon Aktif Peserta Didik dengan Penyampaian Materi yang Menarik

Respon peserta didik merupakan hasil dari sebuah kesan yang didapat dari pengamatan berupa subjek, peristiwa dengan cara menyimpulkan informasi serta pesan dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Khasanah, 2017) respon peserta didik yakni saat guru menyampaikan materi dalam mata pelajaran, siswa dapat menyampaikan pendapat atau menyampaikan suatu pertanyaan yang ingin mereka sampaikan.

Respon peserta didik dalam pembelajaran daring sangat terlihat pada interaksi yang aktif antara guru dengan peserta didik, atau pun peserta didik dengan peserta didik. Saat guru menyampaikan materi dengan mudah dan berbeda yakni dengan kata kunci yang telah disiapkan, serta kuis tanya jawab dari

guru, peserta didik cukup antusias dengan respon mereka tidak meninggalkan ruang *zoom* tanpa izin dari guru. Peserta didik juga sangat merespon aktif pertanyaan yang disampaikan oleh guru, selain mereka menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik juga turut aktif dalam memberikan masukan ataupun sanggahan yang disampaikan oleh sesama peserta didik. Di akhir pembelajaran peserta didik dapat menyampaikan kesimpulan materi yang sudah dipelajari bersama.

Adanya kegiatan penyampaian materi dengan menarik dari guru, maka hal ini dapat menjadi pijakan bahwa peserta akan lebih merespon aktif materi pembelajaran dikarenakan peserta didik memiliki rasa keingin-tahuan lebih mendalam terhadap materi yang guru sampaikan.

5.4 Motivasi Guru dengan Berbagai Inovasi

Aktivitas belajar merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan hal-hal yang berkaitan seperti aktivitas belajar mengajar di sekolah. Menurut (Rochaman, 2005) aktifitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang terdapat di SMAN 2

Bondowoso yakni peserta didik dan guru tetap menjalankan pembelajaran seperti pembelajaran daring seperti pembelajaran tatap muka. Tidak ada yang membedakan antara pembelajaran daring yang berlangsung dengan pembelajaran seperti biasanya. Guru hanya menambahkan motivasi di setiap kali pembelajaran berlangsung hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan dan malas dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Aktivitas belajar yang diciptakan oleh guru sesuai dengan teori di atas dimana peserta didik dan guru masih terlibat dalam interaksi yang aktif antara keduanya. Peserta didik juga tetap menunjukkan bukti kehadiran mereka dalam pembelajaran daring. Hanya saja motivasi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran secara daring sangat berbeda, karena guru lebih menekankan peserta didik untuk selalu hadir dan terus semangat belajar meskipun hanya melalui media *zoom*. Motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru tidak hanya berupa kalimat saja, namun guru juga memberikan contoh motivasi orang-orang hebat dalam tayangan video yang sudah di sediakan dengan durasi waktu yang tidak lama sehingga tidak akan mengganggu waktu pembelajaran berlangsung. Pemutaran video motivasi juga

bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan ketika sedang melaksanakan pembelajaran daring.

Dengan adanya motivasi yang disampaikan dengan inovasi oleh guru membuktikan bahwa kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap hasil semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

5.5 Pencapaian Pembelajaran

Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur yang diberikan sekolah kepada peserta didik sebagai tanda bahwa mereka telah menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006) Hasil belajar siswa yakni tolak ukur sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan huruf, angka, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Peserta didik di SMAN 2 Bondowoso berhasil mendapatkan nilai melebihi KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) meski pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran daring dengan pembelajaran secara tatap muka memberikan dampak yang tidak begitu signifikan terhadap nilai yang

diperoleh peserta didik. Pembelajaran yang mereka laksanakan selama daring dapat terlaksana dengan baik, dan hasil belajar peserta didik tidak ada perubahan dengan pembelajaran tatap muka, karena hampir 90% peserta didik lulus KKM. Dengan adanya kegiatan yang memicu keinginan belajar peserta didik lebih tinggi, maka hal ini memberikan pencapaian pembelajaran dengan baik dan sesuai harapan guru serta siswa.

SIMPULAN

Setelah penelitian tentang indikator pembelajaran efektif dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Bondowoso, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring dapat dikatakan efektif untuk menggantikan pembelajaran secara tatap muka. Namun dengan syarat pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan indikator efektif pembelajaran. Indikator efektif pembelajaran yakni terdiri dari lima indikator yakni indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP daring, adanya interaksi yang komunikatif, respon aktif peserta didik dengan penyampaian materi yang menarik, motivasi guru dengan inovasi, serta pencapaian pembelajaran.

Pembelajaran daring dikatakan efektif apabila kelima indikator

tersebut ditemukan dalam pembelajaran yang berlangsung. Sehingga dari segi pembelajaran, pelaksanaan secara daring tidak berpengaruh dalam kegiatan belajar karena daring hanyalah media perantara yang menggantikan pembelajaran secara tatap muka dalam menyampaikan materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru*, 28-37.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2-10.
- Khasanah, U. (2017). Respon Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran. *FKIP UMP*, 1-22.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Dewi, H. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2), 366-377.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang

Efektif Selama Pandemi di SDN
1 Tanah Tinggi. *Jurnal Edukasi
dan Sains*, 2(2), 366-377.

Miarso, & Yusufhadi. (2004). *Menyemai
Benih Teknologi Pendidikan*.
Jakarta: Kencana.

Muasaroh. (2010). *Aspek-aspek
Efektifitas studi Tentang
Efektifitas Pelaksanaan*.
Malang, Jawa Timur:
Universitas Brawijaya Malang.

Putria, H., Uwatun, D. A., & Maula, L. H.
(2020). Analisis Proses
Pembelajaran Dalam Jaringan
(Daring) Masa Pandemi Covid-
19 Pada Guru Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu, 4(4), 861-872.
doi:DOI:
10.31004/basicedu.v4i4.460

Rochaman, N. (2005). *Aktivitas Belajar*.
Jakarta: Depdiknas.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar
Mengajar di Sekolah*. Jakarta:
PT: Rhineka Cipta.

Sutirman. (2006). Komunikasi Efektif
Dalam Pembelajaran. *Efisiensi-
Kajian Ilmu Administrasi*, IV(2),
109-121.

Yusuf, B. B. (2018). Konsep dan
Indikator Pembelajaran Efektif.
*Jurnal Kajian Pembelajaran dan
Keilmuan*, 1(2), 13-20.

Yusuf, B. B. (2017). Konsep dan
Indikator Pembelajaran Efektif.
*Jurnal Pembelajaran dan
Keilmuan*, 1(2), 14-20. Retrieved
Maret 1, 2021